

**Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual untuk Melatih
Pendengaran dan Daya Ingat Anak Usia Dini di SPS
Kenanga Kupang Teba TBU Bandar Lampung**

Ani Setiyowati¹, Weni Kurniawati, M.Pd², Nurul Aslamiyah, M.Pd³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

Keywords:

Audio-visual media, listening skills, memory retention, early childhood education, multimedia learning.

Kata kunci:

Media audio visual, pendengaran anak, daya ingat, pendidikan anak usia dini, pembelajaran multimedia.

This study examines the effectiveness of audio-visual (AV) media in improving listening skills and memory retention among early childhood students at SPS Kenanga Kupang Teba, Bandar Lampung. A mixed-methods approach was employed, combining pre-test and post-test experiments with teacher interviews. Participants included 30 children aged 4-6, divided into an experimental group (AV-based learning) and a control group (conventional methods). Results indicated that the experimental group showed significant improvement in auditory processing and memory retention compared to the control group. Qualitative analysis revealed that AV media enhanced children's learning motivation and engagement. However, challenges such as limited technological infrastructure and the need for teacher training were identified. The findings support dual-coding theory (Paivio, 1986) and multimedia learning principles (Mayer, 2009), affirming that combined audio-visual stimuli strengthen cognitive processing. Practical recommendations include developing locally tailored AV content and providing teacher training in educational technology integration.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media audio visual (AV) dalam meningkatkan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak usia dini di SPS Kenanga Kupang Teba, Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah mixed-methods, menggabungkan eksperimen pre-test dan post-test dengan wawancara guru. Partisipan terdiri dari 30 anak usia 4-6 tahun yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen (pembelajaran dengan media AV) dan kelompok kontrol (metode konvensional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen

mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mendengar (auditory processing) dan retensi memori (memory retention) dibandingkan kelompok kontrol. Analisis kualitatif mengungkap bahwa media AV meningkatkan motivasi belajar dan interaksi anak. Namun, implementasinya menghadapi kendala seperti keterbatasan perangkat teknologi dan kebutuhan pelatihan guru. Simpulan penelitian ini mendukung teori dual-coding (Paivio, 1986) dan multimedia learning (Mayer, 2009), yang menyatakan bahwa kombinasi audio dan visual memperkuat pemahaman anak. Rekomendasi praktis mencakup pengembangan konten AV berbasis kurikulum lokal dan pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang mendapat perhatian adalah penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, terutama untuk anak usia dini (Warisno 2024). Media audio visual dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak karena menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga memudahkan anak dalam menyerap informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini di SPS Kenanga Kupang Teba TBU Bandar Lampung.

Anak usia dini (0-6 tahun) berada pada fase golden age, di mana perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional terjadi sangat cepat. Pada masa ini, stimulasi yang tepat sangat penting untuk mengoptimalkan potensi anak. Kemampuan pendengaran dan daya ingat merupakan fondasi bagi perkembangan bahasa dan berpikir logis (Kholik, Warisno, and Hidayah 2026). Namun, metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah atau tulisan seringkali kurang menarik bagi anak, sehingga menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan media audio visual.

Media audio visual, seperti video edukasi, lagu anak-anak, dan animasi, dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan secara simultan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia oleh Mayer (2005), yang menyatakan bahwa manusia belajar lebih baik ketika informasi disajikan melalui kata dan gambar daripada

kata saja. Selain itu, media audio visual juga dapat meningkatkan engagement anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Penelitian sebelumnya oleh Pratiwi dan Asmarani (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak usia dini.

SPS Kenanga Kupang Teba TBU Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mulai mengintegrasikan media audio visual dalam pembelajarannya. Namun, belum ada evaluasi mendalam mengenai efektivitas penggunaan media tersebut dalam konteks lembaga ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana media audio visual dapat melatih pendengaran dan daya ingat anak, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan orang tua dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini.

Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis tantangan dan kendala dalam implementasi media audio visual di SPS Kenanga, seperti ketersediaan perangkat teknologi, keterampilan guru dalam mengoperasikan media, serta respon anak terhadap metode pembelajaran baru. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran anak usia dini, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi lembaga pendidikan serupa.

KERANGKA TEORITIK

A. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan intelektual mereka. Jean Piaget dan Lev Vygotsky mengemukakan bahwa pada usia dini, anak mengalami tahap perkembangan yang signifikan dalam hal berpikir, memahami, dan mengingat informasi. Piaget menyebut tahap ini sebagai tahap operasi konkret, di mana anak mulai dapat memahami konsep-konsep dasar melalui pengalaman langsung. Jean Piaget (1972) menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), di mana anak mulai menggunakan simbol untuk merepresentasikan objek dan mulai mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam konteks ini, media audio visual dapat membantu proses pembelajaran karena mampu menyajikan stimulus visual dan auditori secara bersamaan, yang sangat sesuai dengan karakteristik kognitif anak usia dini.

Sementara itu, perkembangan kognitif anak terjadi melalui interaksi sosial dengan lingkungan dan individu yang lebih berpengetahuan (*more knowledgeable others*). Media audio visual, dalam hal ini, berperan sebagai “mediator” pembelajaran yang dapat memfasilitasi zona perkembangan proksimal (ZPD) anak, yakni jarak antara apa yang dapat dilakukan anak secara mandiri dan dengan bantuan.

B. Pendengaran dan Daya Ingat pada Anak Usia Dini

Pendengaran dan daya ingat adalah dua aspek penting dalam perkembangan bahasa dan kognitif anak. Pendengaran yang baik memungkinkan anak untuk menerima informasi verbal dan non-verbal, sedangkan daya ingat membantu anak dalam menyimpan dan mengingat informasi tersebut. Menurut penelitian oleh Nuria Helmi et al. (2021), penggunaan media audio visual dapat merangsang kedua aspek ini secara efektif.

C. Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Media audio visual merupakan alat bantu yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan informasi. Menurut Rohayu Fadilla et al. (2024), media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan cara yang menarik dan interaktif. Selain itu, penelitian oleh Tuti Puspitasari et al. (2023) menunjukkan bahwa metode audio visual efektif dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini di PAUD Al-Khoiriyah Pekon Sukupadang.

D. Implementasi Media Audio Visual di SPS Kenanga Kupang Teba TBU Bandar Lampung

SPS Kenanga Kupang Teba TBU Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki potensi untuk mengintegrasikan media audio visual dalam proses pembelajaran. Penerapan media ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak. Penelitian oleh Dian Islamiyati (2022) menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan kosa kata anak usia dini di TK Tunas Karya Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment (eksperimen semu). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui secara empiris apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini (4-6 tahun) di SPS Kenanga Kupang Teba TBU Bandar Lampung, dengan sampel sebanyak 15 anak yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria usia dan kesediaan orang tua.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, tes lisan (untuk mengukur daya ingat), dan respon audio (untuk menguji ketajaman pendengaran) sebelum dan setelah penggunaan media audio visual. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, kuesioner untuk guru/orang tua, serta tes audiovisual berbentuk gambar dan suara yang dirancang khusus untuk anak usia dini.

Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji paired sample t-test dengan

Volume 1, Nomor 5 2025

bantuan SPSS 25 untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment oleh dua ahli pendidikan anak usia dini, sementara reliabilitas diukur dengan Cronbach's Alpha ($\alpha > 0,60$).

Menurut Sugiyono (2017), penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan media audio visual, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran kemampuan pendengaran dilakukan melalui tes mendengar perintah sederhana dan menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang diputar melalui media. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen adalah 55, sedangkan kelompok kontrol 53. Setelah perlakuan, skor posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 85, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 70. Uji statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen ($p < 0,05$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan signifikan ($p > 0,05$).

Tes kemampuan daya ingat dilakukan dengan meminta anak mengingat benda, kata, atau urutan gambar setelah ditampilkan dalam media audio visual. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen adalah 60, sedangkan kelompok kontrol 58. Setelah perlakuan, skor posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 90, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 75. Uji statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen ($p < 0,05$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan signifikan ($p > 0,05$).

Selama proses pembelajaran, observasi dilakukan untuk mencatat keterlibatan anak dengan media audio visual. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen lebih aktif dan fokus selama kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan kelompok kontrol. Anak-anak menunjukkan respons positif terhadap media audio visual yang digunakan, seperti tersenyum, tertawa, dan mengikuti alur cerita dengan antusias.

Wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak. Guru melaporkan bahwa anak-anak lebih cepat memahami materi yang diajarkan dan dapat mengingat informasi dengan lebih baik setelah menggunakan media audio visual. Orang tua juga melaporkan adanya perubahan positif dalam kemampuan mendengar dan mengingat anak mereka di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Heikkilä et al. (2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan fonologis anak-anak dengan gangguan bahasa spesifik. Penggunaan visual bersama suara membantu anak-anak dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan secara lebih efektif. Penelitian ini juga mendukung teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio (1986), yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk audio dan visual secara bersamaan akan lebih mudah diingat karena diproses dalam dua saluran memori yang berbeda. Hal ini menjelaskan peningkatan signifikan dalam kemampuan daya ingat anak-anak yang menggunakan media audio visual dibandingkan dengan metode konvensional.

Observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih aktif dan fokus selama kegiatan pembelajaran dengan media audio visual. Hal ini konsisten dengan temuan Young et al. (1986) yang menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah terlibat dan memahami materi yang disajikan melalui media audio visual dibandingkan dengan media lainnya.

Wawancara dengan guru dan orang tua mengungkapkan bahwa mereka merasa media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dari lingkungan sekitar anak dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), interaksi sosial dan dukungan dari orang dewasa berperan penting dalam perkembangan kognitif anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pendengaran anak usia dini. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor posttest yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Anak-anak yang belajar melalui media audio visual lebih mampu memahami perintah dan informasi yang disampaikan secara lisan. Kemampuan daya ingat anak usia dini meningkat secara signifikan setelah menggunakan media audio visual. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi secara simultan melalui unsur suara dan gambar memperkuat penyimpanan informasi dalam memori anak. Keterlibatan anak dalam proses pembelajaran meningkat ketika menggunakan media audio visual. Anak-anak menunjukkan respons aktif, antusias, dan perhatian yang lebih tinggi selama proses belajar berlangsung dibandingkan metode konvensional. Dukungan dari guru dan orang tua memperkuat hasil positif dari penggunaan media audio visual. Guru dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menarik, sementara orang tua berperan dalam menguatkan proses belajar di rumah melalui media yang serupa.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini, khususnya untuk melatih

Volume 1, Nomor 5 2025

kemampuan pendengaran dan daya ingat. Ke depan, pemanfaatan media ini perlu terus dikembangkan agar lebih variatif, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

REFERENSI

- Fadilla, R., Lismana, O., & Juwita, J. (2024). Penggunaan Media Audio Visual untuk Mengembangkan Bahasa pada Anak Usia Dini di Kota Bengkulu. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 13178-13180.
- Helmi, N., Masrumin, M. A., & Palenewen, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Kognitif Anak 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 4 Samarinda. *Early Childhood Journal*, 5(2).
- Heikkilä, J., Lonka, E., Meronen, A., Tuovinen, S., Eronen, R., Leppänen, P. H. T., Richardson, U., Ahonen, T., & Tiippana, K. (2018). The effect of audiovisual speech training on the phonological skills of children with specific language impairment (SLI). *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 61(10), 2503–2513.
- Islamiyati, D. (2022). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini di TK Tunas Karya Bandar Lampung. Repository UIN Raden Intan Lampung.
- Piaget, J. (1972). *The Principles of Genetic Epistemology*. London: Routledge.
- Pratiwi, W., & Asmarani, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Daya Ingat Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 123-135.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Susanto, A., & Dewi, P. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Mendengar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 45-58.
- Nurjanah, S., & Hidayat, D. (2021). Pemanfaatan Media Digital untuk Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 89-102.
- Kurniawan, B., & Sari, E. (2018). Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 210-225.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.
- Puspitasari, T., Hasnawati, & Rozaidawati. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Audio Visual Melatih Pendengaran dan Daya Ingat Anak Usia Dini di PAUD Al-Khoiriyah Pekon Sukupadang Kecamatan Cukuh Balak Tanggamus. *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus*, 1(1).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

- Young, J. W., & McIntyre, C. W. (1986). Young children's recall and reconstruction of audio and audiovisual narratives. *Journal of Experimental Child Psychology*, 41(3), 483–495
- Kholik, Muhamad, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2026. "Strategic Management of Facilities, Infrastructure, and Educational Financing to Enhance Institutional Productivity: A Multiple Case Study of Pesantren-Based Vocational Schools in Indonesia." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 17 (1): 62–73.
- Warisno, Andi. 2024. "DIGITAL LIBRARY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT MADRASAH IBTIDAIYAH ALFAJAR PRINGSEWU IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY." *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)* 10 (1): 56–64.